

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain

Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin berlokasi di Jalan Pekapuran Raya Gg. Melati 2 ujung RT.17 No.28, Kecamatan Banjarmasin Timur. Didirikan atas inisiatif Ustadz Sofyan, yang merupakan ketua yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. Beliau merasa bahwa wilayah sekitar tempat tinggalnya tidak memiliki lembaga pendidikan khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Maka, bersama dengan dua temannya, Ustadz Faisal dan Ustadz Muhammad, beliau mendirikan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. Pendaftaran awal dibuka khusus untuk 20 orang, dengan proses belajar mengajar dilakukan di rumah Ustadz Sofyan.

Rumah Tahfidz Al-Haramain secara resmi didirikan pada tanggal 26 Maret 2014. Saat itu, proses pembelajaran dilakukan di fasilitas yang sederhana, namun dengan jumlah santri yang terus bertambah. Karena perkembangan ini, pihak pengelola memutuskan untuk membangun gedung belajar yang lebih memadai. Pada tanggal 14 Agustus 2016, K.H Zuhdiannor meletakkan batu pertama untuk pembangunan gedung tersebut.

Dalam waktu sekitar 5 bulan, gedung 2 lantai selesai dibangun dan diresmikan oleh Wali Kota Ibnu Sina pada tanggal 26 Maret 2017.

Saat ini, Rumah Tahfidz Al-Haramain memiliki beberapa cabang, yaitu:

- 1) Cabang Beruntung Jaya
- 2) Cabang Alalak
- 3) Cabang Teluk Tiram
- 4) Cabang Pekapuran 2.¹¹³

2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Al-Haramain

Visi Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin adalah “Menjadikan lembaga terdepan terbaru yang berjiwa Qur’ani”. Sedangkan Misi Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an yang berbasis dengan mutu
- 2) Memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 3) Memberdayakan profesionalisme guru Al-Qur’an
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan lembaga tahfidz

Tujuan adanya Rumah Tahfidz Al-Haramain yaitu untuk membentuk generasi Qur’ani yang berakhlak mulia, menciptakan kaderisasi *Huffazh* yang memahami Fiqh dengan benar, memberdayakan

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Musthafa Kamil selaku Kepala Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin pada hari Selasa, 30 Agustus 2023, di kantor Al-Haramain.

potensi anak yang gemar membaca Al-Qur'an, dan memberdayakan profesionalisme guru Al-Qur'an.

c. Keadaan Peserta Didik Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin

Peserta didik Rumah Tahfidz Al-Haramain tidak memiliki kualifikasi persyaratan yang khusus, dalam artian terbuka umum. Hanya saja, sasaran utama peserta didiknya tertuju kepada anak yang berusia 5 tahun hingga umur 15 tahun. Rumah Tahfidz Al-Haramain membagi kategori tiap peserta didiknya berdasarkan usia, yaitu Pra Tahsin teruntuk peserta didik yang berusia 5 sampai 10 tahun, Tahsin dan Tahfizh teruntuk peserta didik yang berusia 11 sampai 15 tahun. Saat ini, total keseluruhan peserta didik Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin berjumlah 272.

d. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin

Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal. Sarana dan Prasarana pada Rumah Tahfidz Al-Haramain diantaranya seperti kondisi bangunan pada lembaga ini tergolong cukup baik. Bangunannya nyaman, kokoh dan bersifat permanen dengan lantai keramik dan dinding beton. Bangunan ini memiliki 2 tingkat. Pada lantai 1 terdapat beberapa ruangan diantaranya kantor guru dan aula untuk kegiatan *ta'lim*, sholat berjamaah, pembacaan qasidah, dan lain lain. Untuk lantai 2 khusus untuk ruang belajar. Tiap ruang memiliki AC, kipas angin, meja belajar untuk setiap kelas, LCD,

laptop, printer. Di sekitaran lingkungan Rumah Tahfidz Al-Haramain juga terdapat kantin sehingga anak-anak dapat berbelanja dan juga menyediakan lahan parkir agar para peserta didik, guru, atau tamu ketika memarkir kendaraan tertib, tidak sembarangan.

e. Waktu Pembelajaran Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin

Pembelajaran santri di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin dibagi menjadi tiga sesi:

- 1) Untuk santri pra tahsin pembelajaran dimulai dari hari Senin-Jum'at sementara jam pembelajaran dimulai dari jam 13:30-15:15 WITA.
- 2) Untuk santri tahsin pembelajaran mulai hari Senin-Jum'at adapun jam pembelajaran dimulai dari jam 15:30-17:30 WITA.
- 3) Untuk santri penghafal Al-Qur'an, ada dua sesi tambahan. Santri perempuan memiliki tiga pertemuan pembelajaran setiap minggunya, yaitu pada Selasa, Kamis, dan Minggu, dimulai pukul 17:45 hingga 21:00 WITA. Sementara santri laki-laki juga memiliki tiga pertemuan setiap minggunya, yaitu pada Senin, Rabu, dan Jumat, dengan jam yang sama, dimulai pukul 17:45 hingga 21:00 WITA.

2. Penyajian Data

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini berfokus pada pembahasan pokok tentang proses hafalan Al-Qur'an serta

faktor pendukung yang mengikuti proses hafalan tersebut terhadap siswa tahfidz Al-Haramain, Pekapuran kota Banjarmasin, peneliti menyajikan data melalui teknik-teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya sehingga penelitian ini mendapatkan hasil data yang telah diharapkan.

a. Program Penghafalan Al-Qur'an Siswa Tahfizh Al-Haramain
Pekapuran Kota Banjarmasin

Dalam sesi wawancara penulis melakukan interview dengan 3 orang ustadz atau instruktur serta 7 orang santri, di mana penulis berupaya untuk menggali data berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana hal ini disebut dengan proses. Dalam program ini penulis akan menguraikan sesuai dengan unsur-unsur sebuah program, meliputi tujuan, guru, siswa, materi, metode dan evaluasi.

1) Tujuan

Untuk tujuan, tentu dalam hal ini berkaitan dengan visi dan misi yang ada di Rumah Tahfidz Al-Haramain, sebagaimana yang telah penulis paparkan pada profil lembaga di atas hasil dari dokumentasi penulis berkaitan dengan visi yang tertulis pada banner lembaga serta dalam dokumen tahunan bahwa dalam visinya yaitu “menjadikan lembaga terdepan, terbaru yang berjiwa Qur’ani” adapun misinya berkaitan dengan empat hal, yakni 1) menyelenggarakan program pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an yang berbasis dengan mutu; 2) memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 3) memberdayakan

profesionalisme guru Al-Qur'an; 4) meningkatkan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka kemajuan lembaga tahfidz.¹¹⁴

2) Guru

Untuk pengajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain, penulis akan memaparkan table daftar nama pengajar berikut;

Tabel 4.1. Daftar Nama Pengajar Rumah Tahfidz Al-Haramain

No.	Nama	Tmt	Tahun 2021	Sertifikasi	Sesi Ngajar	Jabatan
1.	H. Faisal	April 2014	7 Tahun	Sudah	1	Guru
2.	Rijal Mukminin	Maret 2015	6 Tahun	Sudah		Supervisor
3.	Wahyu	Agustus 2015	6 Tahun	Sudah	2	Kantin
4.	A. Mustaien	Agustus 2015	6 Tahun	Sudah	4	PJ
5.	Misnawati	Agustus 2015	6 Tahun	Sudah	2	PJ
6.	Murtajiah	Agustus 2015	6 Tahun	Sudah	1	Guru
7.	Husnul Yaqin	Maret 2016	5 Tahun	Sudah	1	Wakil PJ
8.	Siti Annisah	Juli 2016	5 Tahun	Sudah	2	Wakil PJ
9.	Muthmainnah	Oktober 2016	5 Tahun	Sudah	2	Guru
10.	Siti Fatimah	November 2016	5 Tahun	Sudah	4	Guru
11.	Siti Suci R.	November 2016	5 Tahun	Sudah	4	Guru
12.	Fina Kamillah	November 2016	5 Tahun	Sudah	2	Wakil PJ
13.	Padliannor	November 2016	5 Tahun	Sudah	3	Guru
14.	Yayuk	November 2016	5 Tahun	Sudah	1	Guru
15.	Norliani Safitri	Desember 2016	5 Tahun	Sudah	3	PJ Teluk Tiram
16.	M. Zaini	Januari 2017	4 Tahun	Sudah	Pondok	Kepala Pondok

¹¹⁴ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 25 Agustus 2023

No.	Nama	Tmt	Tahun 2021	Sertifikasi	Sesi Ngajar	Jabatan
17.	Heriyadi	Januari 2017	4 Tahun	Sudah	4	PJ Bumi Mas
18.	M. Jailani	Januari 2017	4 Tahun	Sudah	3	Guru
19.	Fatimah Azzahra	Januari 2017	4 Tahun	Sudah	1	Guru
20.	Fatmawati	Mei 2017	4 Tahun	Sudah	3	Guru
21.	Jamilatul Qibtiyah	Mei 2017	4 Tahun	Sudah	2	Guru
22.	Sa'diah	Juli 2017	4 Tahun	Belum	1	Guru
23.	Lailatul Farah	September 2017	4 Tahun	Sudah	3	Guru
24.	Maimunah	September 2017	4 Tahun	Belum	1	Guru
25.	Qastalani	September 2017	4 Tahun	Sudah	2	Guru
26.	Nurul Hidayati	September 2017	4 Tahun	Sudah	1	Guru
27.	M. Faisal	Oktober 2017	4 Tahun	Sudah	2	Guru
28.	A. Arifin	Oktober 2017	4 Tahun	Sudah	4	PJ Kayu Tangi
29.	Sanudin	Oktober 2017	4 Tahun	Sudah	2	Guru
30.	Siti Urainah	Oktober 2017	4 Tahun	Sudah	2	Guru
31.	M. Ridho	Januari 2018	3 Tahun	Sudah	3	Guru
32.	Amnah	Juli 2018	3 Tahun	Sudah	3	Guru
33.	Habib Zein	Oktober 2018	3 Tahun	Sudah	3	Guru
34.	Annisa Rahmah	November 2018	3 Tahun	Sudah	3	Guru
35.	Lutfi AlMaragi	November 2018	3 Tahun	Sudah	4	Guru
36.	Siti Sarah	November 2018	3 Tahun	Sudah	2	Guru
37.	M. Irham	November 2018	3 Tahun	Sudah	2	Guru
38.	M. Rizki Aulia	November 2018	3 Tahun	Sudah	1	Guru
39.	Habibah	November 2018	3 Tahun	Sudah	2	PJ Tahsin

No.	Nama	Tmt	Tahun 2021	Sertifikasi	Sesi Ngajar	Jabatan
40.	Arman	November 2018	3 Tahun	Sudah	4	PJ Pra Tahsin
41.	Rafiuddin	Desember 2018	3 Tahun	Sudah	4	PJ Beruntung Jaya
42.	M. Fitri	Januari 2019	3 Tahun	Belum	2	Guru
43.	Tuti Awaliyah	Februari 2019	3 Tahun	Sudah	1	Guru
44.	M. Rijal Al-Ansari	Februari 2019	3 Tahun	Sudah	3	PJ Pelaihari
45.	Riduan	Juli 2019	3 Tahun	Sudah	3	Guru
46.	M. Rizki	Juli 2019	3 Tahun	Belum	3	Guru
47.	Adli	Juli 2019	3 Tahun	Sudah	2	Guru
48.	Pardoni	Juli 2019	3 Tahun	Sudah	3	Guru
49.	A. Fajar	Agustus 2019	3 Tahun	Sudah	4	Wakil PJ
50.	Siti Nur Syifa	Agustus 2019	3 Tahun	Sudah	2	Guru
51.	M. Rizal	Agustus 2019	3 Tahun	Sudah	3	Guru
52.	Nafisah	Agustus 2019	3 Tahun	Sudah	1	Guru
53.	Nurbaya	September 2019	3 Tahun	Belum	2	Guru
54.	Baihaki	Januari 2020	2 Tahun	Sudah	3	Guru
55.	Taufiqurrahman	Januari 2020	2 Tahun	Belum	3	Guru
56.	M. Fakhruzzaine	Januari 2020	2 Tahun	Belum	2	Guru
57.	M. Ramadhani	Januari 2020	2 Tahun	Belum	1	Guru
58.	Siti Rodiah	Januari 2020	2 Tahun	Belum	2	Guru
59.	Noor Raudah	Januari 2020	2 Tahun	Belum	1	Guru
60.	Ummi Rada	Januari 2020	2 Tahun	Belum	1	Guru
61.	Annisa Melinda	Februari 2020	2 Tahun	Belum	1	Guru

Sumber: Rumah Tahfidz Al-Haramian Pusat.¹¹⁵

3) Siswa

Peserta didik Rumah Tahfidz Al-Haramain tidak memiliki kualifikasi persyaratan yang khusus, dalam artian terbuka umum. Hanya saja, sasaran utama peserta didiknya tertuju kepada anak yang berusia 5 tahun hingga umur 15 tahun. Rumah Tahfidz Al-Haramain membagi kategori tiap peserta didiknya berdasarkan usia, yaitu Pra Tahsin teruntuk peserta didik yang berusia 5 sampai 10 tahun, Tahsin dan Tahfizh teruntuk peserta didik yang berusia 11 sampai 15 tahun. Saat ini, total keseluruhan peserta didik Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin berjumlah 272.¹¹⁶

4) Materi

Peneliti melakukan observasi ke Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin, beberapa diantaranya yaitu pada tanggal 27 Agustus 2023 peneliti mengamati lingkungan penelitian. Rumah Tahfidz Al-Haramain ini memiliki 3 sesi seperti yang dijelaskan sebelumnya, yaitu pra tahsin, tahsin dan tahfizh, dan dalam tiap tahapan pembelajarannya terdapat 2 penanggung jawab. Adapun sesi yang dimaksud yaitu sesuai dengan umur dan kemampuan bacaanya.¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil dokumentasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 25 Agustus 2023

¹¹⁶ Hasil dokumentasi dan wawancara bersama Ustadz Musthafa Kamil selaku Kepala Tahfidz di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 25 Agustus 2023,

¹¹⁷ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 25 Agustus 2023

Antara putra dan putri juga dipisah jadwalnya agar tidak bergabung antara laki-laki dan perempuan. Adapun untuk sesi tahfidz, santriwati putri dijadwalkan pada malam senin, malam rabu dan malam Jum'at. Sedangkan untuk santri putra dijadwalkan pada malam selasa, malam kamis dan malam sabtu. Untuk kegiatan tahfidz putra dan putri dimulai dari jam 18.45-20.15 WITA dengan kegiatan beramalayah (membaca burdah, membaca ratibbul atthos, ratthib hadad, aqidatul awam) yang dilakukan sebelum masuk kelas dan pembacaan beramalayah tersebut beda-beda misal malam senin pembacaan burdah, dan malam yang lainnya pembacaan amalayah yang lain. Kegiatan amalayah ini berlangsung dari awal datang hingga menjelang Magrib, kemudian sholat magrib berjamaah. Setelah sholat Magrib para santri dan santriwati ke kelas masing-masing. Kemudian pukul 20.15 WITA untuk melanjutkan sholat Isya berjamaah. Setelah sholat Isya berjamaah biasanya ada kegiatan ta'lim (pembacaan kitab).¹¹⁸

Pada tanggal 28 Agustus 2023 lebih tepatnya pada hari Ahad pukul 17.00 peneliti kembali melakukan observasi terhadap kelas Tahsin. mereka terlihat sangat antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Kelas tahsin menggunakan sistem *Talaqqi* yaitu ustadz atau ustadzah nya dulu mengucapkan ayat Al-Qur'an, kemudian diikuti oleh santri atau santriwatinya hingga bacaan mereka benar dan hafal.¹¹⁹ Pada tanggal 29

¹¹⁸ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 25 Agustus 2023

¹¹⁹ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 28 Agustus 2023

Agustus 2023 pada pukul 15.00 WITA, peneliti melakukan observasi pada kelas pra tahsin. pra tahsin menggunakan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹²⁰

5) Metode dan prosedurnya

Penulis menemukan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Haramain ini pada awalnya menggunakan metode Talaqqi, atau sebuah metode di mana siswa mengulang bacaan yang dicontohkan oleh instruktur, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk proses menghafalnya anak-anak itu biasanya diTalaqqi akan dulu, Talaqqi akan tu dicontohkan bacaan yang benarnya dibaca sekian kali misalnya 3 sampai 5 kali di contohkan oleh pengajarnya nah habis sekali dibacakan 5 kali dengan jelas dengan baik tajwidnya dengan bagus nah setelah itu santri atau muridnya disuruh menirukan atau mengulang bacaan tadi kurang lebih 5 atau 10 kali, nah seperti itu jadi diTalaqqi akan dulu anak-anak mengikuti itu untuk proses menghafalnya misalnya katakanlah seperti ini “anggaplah surah al-Ikhlas ayat 1 kategorinya dengarkan ustadz (dibacakan gurunya 5 kali surah al-Ikhlas ayat 1-5 kali nah setelah itu semua santri mengikuti dengan membaca bersama-sama sebanyak 5 kali sampai anaknya hafal.¹²¹

Pada dasarnya Talaqqi merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa dipakai untuk mengupayakan berhasilnya menghafal Al-Qur'an, dan tentu metode ini merupakan metode yang cukup mudah untuk diimplementasikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Rizal di atas, bahwa caranya dengan mencontohkan 5 kali dan meminta siswa untuk mengulangnya 5 kali, proses ini memang memakan waktu yang lumayan banyak karena pelaksanaannya memerlukan

¹²⁰ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin, pada tanggal 29 Agustus 2023

¹²¹ Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

pengulangan-pengulangan, namun tidak menutup kemungkinan metode ini berhasil menghasilkan para hafiz. Tidak hanya Ustadz Rizal Mukminin, penulis juga ingin mengkonfirmasi dengan instruktur yang lain, yaitu Ustadzah Fatimah, sebagai berikut:

Dalam proses menghafalnya biasanya dengan metode yang disebut dengan Talaqqi, jadi santriwati mendengarkan lalu ustadzahnya mencontohkan bacaannya, lalu anak-anak meniru, intinya guru mencontohkan anak mengikuti, diulang-ulang lalu dievaluasi satu-satu jadi seperti itu biasanya yang kami gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹²²

Berikut juga dengan pernyataan Ustadzah Mariatul Qibtiyah:

Jadi untuk proses menghafalnya nih dengan metode yang disebut dengan Talaqqi, jadi itu metode yang gurunya membacakan dulu 3 sampai 5 kali dengan tajwid yang benar lalu biasanya santri tu kami suruh untuk mengulang-ulang sampai hafal, jadi misal 1 ayat dari surah as syams dibacakan dulu kategorinya dengan mendengarkan gurunya membacakan lalu santrinya mengikuti membaca bersama sama.¹²³

Dari pernyataan ketiga instruktur di atas, maka dipahami bahwa dalam proses hafalan Al-Qur'an pada siswa Tahfidz Al-Haramain digunakan metode Talaqqi sebagai langkah dalam menjalankan prosesnya, dimana dengan langkah ini, instruktur membacakan ayat dengan berapa kali pengulangan, diikuti dengan siswa yang melakukan hal yang sama sebagaimana yang dicontohkan oleh instruktur dengan beberapa kali pengulangan. Namun yang menarik adalah bahwa metode yang dipakai dalam prosesnya tidak hanya menggunakan metode Talaqqi tapi juga menggunakan metode Ummi dalam prosesnya, sebagaimana yang

¹²² Wawancara bersama Ustadzah Fatimah, hari Kamis tanggal 14 Desember 2023

¹²³ Wawancara bersama Ustadzah Mariatul Qibtiyah, hari Senin tanggal 1 Januari 2024

dinyatakan oleh Ustadz Rizal Mukminin sebagai berikut “Inggih, ada kami memakai metode Ummi namanya”.¹²⁴

Selanjutnya kalimat yang senada juga dinyatakan oleh Ustadzah Fatimah¹²⁵ dan Ustadzah Mariatul Qibtiyah¹²⁶ yang mengatakan bahwa metode yang juga dipakai adalah metode Ummi. Metode ini memang cocok dipakai untuk belajar membaca Al-Qur’an, namun memang ada juga yang menggunakannya sebagai metode dalam menghafal Al-Qur’an. Namun apakah kedua metode ini berkontradiksi dalam pengimplementasiannya, penulis akan paparkan pada sesi pembahasan berikutnya.

Dalam setiap kegiatan tentu kita harus merumuskan langkah-langkah atau prosedur dalam pelaksanaannya, guna tercapainya sebuah tujuan dengan mudah dan terstruktur dengan sistematis. Langkah-langkah diperlukan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun informal, tidak adanya prosedur kegiatan, akan berpotensi besar terhadap kerancuan jalannya kegiatan, maka dari itu dalam proses menghafal Al-Qur’an tentu diketahui juga langkah-langkahnya.

Untuk mengetahui langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur’an di Al-Haramain menggunakan metode Ummi serta Talaqqi tersebut maka, penulis menanyakannya kepada Ustadz Musta’ien selaku Koordinator Tahfidz Putra, dalam hal ini beliau menegaskan dalam prosesnya terdapat 7 tahapan yang tersusun secara sistematis, di mana di dalamnya juga

¹²⁴ Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

¹²⁵ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah, hari Kamis tanggal 14 Desember 2023

¹²⁶ Wawancara bersama Ustadzah Mariatul Qibtiyah, hari Senin tanggal 1 Januari 2024

mencakup metode yang tadi dijelaskan. Beliau mengatakan bahwa terdapat 7 tahapan dalam proses menghafal di Al-Haramain, yang terdiri dari Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Keterampilan, Evaluasi dan Penutup. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

Untuk langkah langkah metode umminya sendiri itu sudah jelas, jadi metode ummi itu ada 7 tahapan dasar jadi yang pertama itu pembukaan, pembukaan itu proses membuka pembelajaran, terus ada yang kedua ada namanya apersepsi itu mengulang bacaan yang sudah dibaca atau yang sudah dihafal atau istilahnya itu muraja'ah jadi muraja'ah terlebih dahulu sebelum tahapan selanjutnya tu muraja'ah setelah muraja'ah "misalnya ni anak nya hafalannya surah al-ikhlas secara tidak langsung anak itu sudah hafal surah al falaq dan surah an nas nah jadi eperspsi tdi (muraja'ah) tadi maka membaca surah al-Falaq dan surah an-naas nah itu yang pertama apersepsi yang ketiga adanya penanaman konsep nah penanaman konsep itu penambahan hafalan baru yang mana hafalannya di bacakan oleh guru secara berulang ulang sampai anaknya paham dan bisa mengikuti setelah dibaca gurunya 5 kali lalu dibaca lagi bersama-sama guru dan anak-anak sebanyak 5 kali diulang-diulang terus nah prosesnya seperti itu sampai anak-anak hafal nah itu namanya penanaman konsep dan ke-empat ada namanya pemahaman konsep, nah pemahaman konsep ini juga kaitannya dengan proses penanaman konsep, penanaman konsep tadi menambahkan hafalan baru. Untuk pemahaman konsep ini menjelaskan penambahan hafalan baru tadi ayat ayat yang perlu diperhatikan, yang perlu diperjelas. Kelima keterampilan setelah itu tadi si anak sudah bagus bacaannya sudah mengerti lalu keterampilan ini proses membaca secara berulang-ulang sampai anak itu hafal terus itu tahapannya keterampilan terus itu yang ke enam evaluasi nah jadi dibaca diulang-ulang setelah sekian kali sampai anak hafal terus ada namanya evaluasi, evaluasi itu tadikan sudah dihafal ayatnya evaluasi ini proses menilai guru bacaan anak-anak tadi satu persatu tadi sifatnya dibaca bersama sama nah kalo ini yang evaluasi satu satu memastikan anak-anak itu hafal satu persatu dinilai dibuku prestasi terus juga ada juga yang terakhir (ketujuh) ditutup dengan penutup.¹²⁷

Dari pernyataan beliau di atas, bahwa prosesnya memang diiringi dengan langkah yang sistematis sebagaimana sebuah pembelajaran

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Musta'ien, Selaku Koordinator Tahfidz Putra hari Kamis, Tanggal 18 Januari 2024.

berlangsung, seperti ada Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Keterampilan, Evaluasi hingga Penutup. Tentu hal ini menjadi langkah yang cukup strategis, di mana metode Ummi dipadukan dengan prinsip-prinsip pembelajaran secara umum sehingga menjadikan metode Ummi secara keseluruhan dapat dipakai dengan cara yang dan aturan yang sesuai.

Tidak cukup sampai di situ, metode Ummi yang diterapkan pada Tahfidz Al-Haramain juga dilanjutkan sampai dengan dirumah, yang mana dalam hal ini para instruktur meminta orang-orang di rumah juga berpartisipasi dalam membantu proses menghafal anak-anaknya, maka dari itu kenapa ini disebut metode Ummi, karena perlunya pendekatan kasih sayang, hal ini beliau ungkapkan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Nah itu tahapan untuk menghafal seperti itu dalam metode Ummi terus ada juga faktor-faktor diluar dari pembelajaran ada metode ummi itu antara orang tua itu harus bekerja sama dengan guru jadi tugas guru itu mengajarkan materi-materi yang dipelajari menambahkan hafalan baru dan seterusnya nah tugas di rumah meminta pendampingan orang tua untuk menjaga muraja'ah. Nah jadi ada setelah belajar itu ada tugasnya anak-anak itu mengulang materi yang sudah dipelajari nah mengulangnya di rumah dan didampingi oleh orang tuanya nah itu metode Ummi.¹²⁸

Nampaknya memang dalam proses penghafalan Al-Qur'an terbagi ke dalam dua metode, yakni metode Ummi sebagai metode yang digunakan untuk belajar Tahsin atau membaca Al-Qur'an sementara metode Talaqqi digunakan untuk menghafal Al-Qur'an kedua metode ini

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Musta'ien, Selaku Koordinator Tahfidz Putra hari Kamis, Tanggal 18 Januari 2024.

terpadu dalam satu proses yang berkaitan dengan proses penghafalan Al-Qur'an. Tidak habis, penjelasan di atas Ustadz Musta'ien juga menjelaskan bahwa,

Nah sama dengan Talaqqi itu ada prosesnya ketika penanaman konsep ini gurunya membacakan, mengulang ulang sampai pemahaman konsep jadi menjelaskan (seperti ini jangan seperti itu, perhatikan hurufnya dan seterusnya nah ini proses Talaqqi) jadi guru membacakan anak mendengarkan nah sekian kali membaca lalu diikuti oleh anak-anak.¹²⁹

Dari sini jelas, bahwa metode yang dipakai dalam proses penghafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz adalah metode Talaqqi sementara untuk belajar Tahsin, pengajar Rumah Tahfidz menggunakan metode Ummi. Keduanya dipakai dalam satu proses yang tersusun secara sistematis.

6) Evaluasi

Dalam tahap akhir ini pengajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan hafalan dari siswa, ketercapaian serta aspek-aspek kelemahan yang ada pada siswa. Dalam hal ini ustadz Musta'ien menjelaskan,

Ke-enam evaluasi nah jadi dibaca diulang-ulang setelah sekian kali sampai anak hafal terus ada namanya evaluasi, evaluasi itu tadikan sudah dihafal ayatnya evaluasi ini proses menilai guru bacaan anak-anak tadi satu persatu tadi sifatnya dibaca bersama sama nah kalo ini yang evaluasi satu satu memastikan anak-anak itu hafal satu persatu dinilai dibuku prestasi terus juga ada juga yang terakhir (ketujuh) ditutup dengan penutup.¹³⁰

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Musta'ien, Selaku Koordinator Tahfidz Putra hari Kamis, Tanggal 18 Januari 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Musta'ien, Selaku Koordinator Tahfidz Putra hari Kamis, Tanggal 18 Januari 2024.

Maka jelas bahwa memang terdapat 7 unsur-unsur yang terkandung dalam program penghafalan Al-Qur'an di Rumah tahfidz Al-Haramain.

b. Faktor Pendukung dalam program penghafalan Al-Qur'an

Sebagaimana faktor penghambat, faktor pendukung juga mempunyai dua perspektif, karena memang yang penulis wawancara ada dua kelompok, kelompok instruktur dan kelompok santri. Maka dari itu penulis akan mulai dari perspektif instruktur.

1) Perspektif Ustadz

Untuk faktor pendukung yang membuat proses hafalan Al-Qur'an pada siswa Tahfidz Al-Haramain menurut persepektif Ustadz Rizal ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal datang dari dukungan orang tua, sementara faktor internal ialah berasal dari kesungguhan masing-masing individu yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

Untuk faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ini pertamayang jelas dukungan orang tua dirumah terhadap perdampingan santri, tidak perlu melajari anaknya cukup jaga atau awasi atau lebih tepatnya dampingi anak untuk muraja'ah atau melancari hafalan yang telah dihafala di tahfidzh dan di ulangnya di rumah dan ini dukungan orang tua. Yang kedua kesungguhan santri di dalam muraja'ah itu yang perlu juga dan kadang-kadang banyak orang itu semangat menghafal cuman untuk muraja'ah nya kurang semangat nah itu tantangan ibaratnya untuk muraja'ah ini perlu lebih banyak karna makin banyak hafalan makin banyak muraja'ah. Terus yang ketiga tentunya jangan sampai lupa kita minta doa sama orang tua, sama guru untuk dipermudahkan segala dalam proses pembelajaran apapun khususnya menghafal dan yang terakhir faktor pendukungnya adalah keluarga atau lingkungan yang mana bila

lingkungan ini sangat mendukung maka akan mudah anak itu dalam menghafal.¹³¹

Beliau mengatakan pertama adalah faktor eksternal, yang mana dalam hal ini ada pengaruh dari orang tua, baik dari dukungan secara materi maupun non materi. Selanjutnya dari lingkungan sekitar dan keluarga yang dalam hal ini juga menurut beliau mempengaruhi dalam hal memberikan support kepada peserta tahfidz. Kedua, ialah faktor internal yang mana dalam hal ini memang perlu niat dan kemauan dari siswa itu sendiri, di mana jika ia mau untuk berhasil, maka ia harus mendukung dirinya sendiri untuk bisa berhasil seperti dengan menguatkan niat dan melakukan segala bentuk upaya dalam proses menghafal seperti muraja'ah.

Di sisi lain, instruktur juga ternyata secara langsung memberikan support kepada siswa untuk bisa terus semangat dalam menghafal yaitu dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Rizal berikut:

Untuk setiap bulannya ada kami beri *reward*, istilahnya kami ada santri berprestasi setiap bulannya dan masing-masing kelompok.¹³²

Selanjutnya pernyataan dari Ustadzah Fatimah mengemukakan hal yang selaras dengan Ustadz Rizal Mukminin, mengenai faktor yang mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana dalam hal ini

¹³¹ Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

¹³² Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

juga terbagi ke dalam dua faktor. Pertama faktor internal dan faktor eksternal. Beliau menyatakan hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

Yang jelas faktor pendukung yang ping besar adalah menghafal Al-Qur'an itu atas kemauan anak itu sendiri tanpa paksaan dari siapapun karna dengan itu mereka akan lebih semangat dalam menghafal, yang kedua pasti orang tua karna orang tua juga mempunyai tugas dirumahnya yaitu menjagakan proses muraja'ahnya karna kami juga memiliki kartu untuk orang tua yang menjagakan proses hafalan muraja'ah anaknya. Lalu faktor lingkungan karna lingkungan yang baik itu mendukung anak untuk melakukan hal-hal yang baik.¹³³

Pernyataan Ustadzah Fatimah memiliki maksud yang sama sebagaimana yang dinyatakan Ustadz Rizal Mukminin berkaitan dengan faktor pendukung yang bersifat internal dan eksternal. Begitupun dengan support instruktur untuk ikut andil dalam mendukung proses para santri untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan reward.

Iyaa kami selalu mengadakan setiap sebulan sekali untuk siswa yang berprestasi itu gunannya untuk mendukung santri lain untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹³⁴

Kedua pernyataan Ustadzah Fatima juga selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Ustadzah Mariatul Qibtiyah terkait faktor yang mendukung siswa dalam meraih capainnya untuk menghafal Al-Qur'an.

2) Perspektif Santri

Untuk faktor pendukung persepektif Santri juga terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan beberapa pernyataan akan

¹³³ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah hari Kamis, Tanggal 14 Desember 2023

¹³⁴ Wawancara dengan Fatimah hari Selasa, Tanggal 21 November 2023

penulis uraikan sebagaimana paparan berikut, yang terdiri dari 7 orang santri tahfidz Al-Qur'an Al-Haramain.

a) Nafisah.

Untuk pendukung pertama ialah dari faktor internal. Dalam hal ini pendukung pertama datang dari keinginannya untuk memberikan sesuatu yang special kepada kedua orang tuanya, baik di dunia maupun di akhirat, selain orang tua, informan Nafisah juga menjadikan gurunya sebagai motivasi untuk terus semangat dalam menghafal, hal ini diungkapkan sebagaimana berikut:

Yang pertama ulun handak banar bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tua, ingin membahagiakan sidin yang pasti kada di dunia ja di akhirat jua, yang kedua guru karna yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada ulun dan para santri gasan supaya rajin muraja'ah dan selalu memberikan motivasi habis itu ada target-target dari guru yang membuat ulun pribadi semangat untuk menghafal jadi targetnya itu harus sehari satu lembar jadi ulun mau atau kada mau harus menghafal, dan ingat bahwa harus 30 juz jadi semangat terus untuk menghafal Al-Qur'an.

Orang tua dan guru menjadi salah satu faktor yang kuat bagi informan Nafisah untuk menumbuhkan semangat untuk terus bisa bahkan berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an maka dari itu, ada keinginan kuat yang timbul akibat adanya inspirasi dari orang lain. Semangat inilah yang nantinya akan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Kemudian pada pernyataan berikutnya, informan Nafisah juga tentu tidak lupa menjadikan Allah dan Rasulullah sebagai motivasi yang paling kuat untuk terus bisa dan atau berhasil menghafal Al-Qur'an.

Yang pertama pasti untuk membahagiakan orang tua memberikan mahkota gasan kuitan ulun kena di akhirat habis itu gasan berbakti lawan kuitan yang sudah meninggal karna ayah ulun sudah meninggal karna juga ingin mengikuti sunnah Rasulullah dan mencari ridho Allah dan jua termotivasi dari kekawanan yang sudah menjadi penghafal Al-Qur'an.¹³⁵

Kemudian faktor eksternal. Untuk faktor eksternal ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

(1) Orang Tua

Tentu pang orang tua sangat berperan gasan memberikan semangat menghafal Al-Qur'an, apalagi orang tua itu yang pertama memberikan fasilitas untuk menghafal, yang pertama mau membayarkan ongkos seperti membelikan kitab Al-Qur'an, membayarkan spp jadi orang tua itu sangat berperan dan mengingat jua bahwa orang tua kita itu pasti meninggal dan semua bacaan Al-Qur'an kita bisa jadi hadiah gasan sidin.¹³⁶

Dalam pernyataannya ini informan menjelaskan bahwa orang tua memiliki andil yang cukup besar terhadap motivasi atau semangat ia dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan di atas, ia mengatakan bahwa karena orang tua ia bisa mempunyai alasan yang cukup kuat untuk terus menghafal, ditambah fasilitas material yang diberikan berupa barang yang diperlukan dan biaya hidup dan lain-lain, tentu yang paling penting adalah motivasi agar orang tuanya selamat di dunia maupun di akhirat.

(2) Lingkungan Sekitar

Ada, karena kekawanan ulun semua Alhamdulillah penghafal Al-Qur'an, karena kawan tadi penghafal Al-Qur'an jadi diri sendiri ini

¹³⁵ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah hari Kamis, Tanggal 14 Desember 2023

¹³⁶ Wawancara dengan Fatimah hari Selasa, Tanggal 21 November 2023

semangat jua gasan menghafal Al-Qur'an, jadi saling bersaing dan justru karena bersaing itu jadi semangat untuk menghafal.¹³⁷

Untuk bagian ini, dalam pernyataannya di atas terlihat memang bahwa lingkungannya mensupport informan untuk juga semangat dalam menghafal, di mana dalam hal ini ia dikelilingi oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an maka dari itu ia merasa perlu untuk bisa seperti mereka bahkan ikut bersaing dalam menghafal Al-Qur'an.

(3) Guru

Untuk targetnya Ustadz ada memberi target minimal nyetor itu 1 halaman tapi ulun nyetornya biasanya 2 halaman tapi ulun merasa tidak terbebani kalau merasa berat pasti merasa berat tapi setelah dipaksa dan dijalani itu tidak menjadi beban lagi malah kita itu ingin menambah hafalan lagi jadi dari satu halaman tambah jadi 2 halaman.¹³⁸

Guru dalam hal ini instruktur juga memberikan dukungan dengan memberikan target kepada santri untuk bisa menghafal 1 halaman, dengan begitu para santri akan terpacu semangatnya untuk bisa mencapai target, namun untuk informan Nafisah, ia justru melampaui target yang diberikan dengan menghafal 2 halaman.

(4) Fasilitas

Alhamdulillah untuk fasilitas sangat memudahkan, disediakan Al-Qur'an hafalannya kemudian meja, kelas yang nyaman dan kipas angin jadi sangat memadai lah.¹³⁹

Fasilitas yang disediakan di tahfidz Al-Haramain sudah memadai dan ini menurutnya memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitas

¹³⁷ Wawancara dengan Fatimah hari Selasa, Tanggal 21 November 2023

¹³⁸ Wawancara dengan Fatimah hari Selasa, Tanggal 21 November 2023

¹³⁹ Wawancara dengan Fatimah hari Selasa, Tanggal 21 November 2023

yang dimaksud ialah Al-Qur'an, meja, kelas lengkap dengan kipas angin dan lain sebagainya.

Faktor-faktor eksternal di atas mengindikasikan bahwa memang dukungan didapat tidak hanya di lingkungan keluarga, melainkan meliputi, lingkungan sekitar, guru fasilitas yang memadai di tahfidz Al-Haramain. Tentu hal ini juga sangat berdampak kepada semangat siswa untuk bisa dan atau berhasil menghafal Al-Qur'an sesuai tujuan yang ingin dicapai.

b) Muhammad Shiddiq

Sebagaimana informan sebelumnya, informan Muhammad Shiddiq juga mendapatkan dukungan dari kedua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dalam faktor internal sebagaimana yang dipaparkan Muhammad Shiddiq adanya motivasi dan niat yang kuat untuk bisa dan atau berhasil menghafal Al-Qur'an, dan tentu niat dan motivasi yang kuat ini muncul karena kedua orang tuanya, hal ini diungkapkan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pertama ulun tu belum ada niat menghafal Al-Qur'an, tetapi karena mama ulun melihat hafidzh Al-Qur'an di tv, mbahnya ada pemberitahuan bahwa tahfidzh Al-haramain penerimaan santri, jadi ulun masuk ai disana dan setelah dijalani terus menerus akhirnya ada nyaman dalam menghafal Al-Qur'an lalu saya berdoa agar istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁴⁰

Motivasi yang muncul akibat orang tua ini membuat informan Muhammad Shiddiq terpacu untuk terus berdoa dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Shiddiq hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023

Selanjutnya faktor eksternal, yang dalam hal ini juga terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

(1) Orang Tua

Yang pertama Alhamdulillah ulun dapat suport dari kuitan ulun karna Alhamdulillah kuitan ulun tu yang selalu menyemangati ulun dan mengingatkan ulun untuk selalu gigih dalam menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua sangat ulun butuhkan, karena itu pang orang tua merupakan kunci supaya anak mudah menghafal Al-Quran dan harus selalu mencari Ridho dari kuitan dan itu kunci semangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁴¹

Orang tua informan dalam hal ini berperan dalam memberikan semangat untuk informan tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, tidak cukup dari itu, orang tua informan juga terus mengingatkan informan untuk pantang menyerah dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dalam pernyataan selanjutnya ia sangat memerlukan orang tua dalam tekadnya menghafal Al-Qur'an dengan doktrin mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Lingkungan Sekitar

“Kawan itu pasti ada yang harus selalu memberikan motivasi dan harus selalu mendukung satu dengan yang lain.”¹⁴²

Dalam hal ini Muhammad Shiddiq menyatakan bahwa lingkungan sekitar yang memberikan dukungan ialah teman sejawatnya yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat meraih apa yang ingin dicapai satu sama lain.

(3) Guru

¹⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Shiddiq hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023

¹⁴² Wawancara dengan Muhammad Shiddiq hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023

Alhamdulillah kadada pang target disini tapi intinya harus menambah hafalan dan mungkin target muraja'ah yang sedikit terbebani tapi harus selalu sabar menghadapi.¹⁴³

Penulis menganggap target yang diberikan oleh instruktur di sini merupakan sebuah dukungan, karena sebenarnya guru melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin pasti untuk kepentingan para peserta, sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa para instruktur melakukan proses sesuai dengan kemampuan siswa, maka dari itu target yang diberikan ini merupakan bagian dari penekanan agar siswa mempunyai tujuan disetiap langkahnya, dan tentu mempermudah proses menghafal para santri.

(4) Fasilitas

Alhamdulillah fasilitas di tahfidzh al-Haramain sudah sangat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang paling utama ketenangan yang didapat disana.¹⁴⁴

Untuk fasilitas yang disediakan, informan mengaku sangat terbantu dan cukup memadai, sehingga memudahkan ia dalam menghafal Al-Qur'an, terutama karena suasananya yang menenangkan.

c) Siti Afifah

Berikutnya merupakan infroman ketiga dalam subjek penelitian, yaitu Siti Afifah faktor yang mendukung juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud berasal dari niatnya sendiri yang memang ingin untuk menghafal Al-Qur'an dengan mengharap Ridha Allah dan tentu sebagai hadiah untuk orang tua

¹⁴³ Wawancara dengan Muhammad Shiddiq hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023

¹⁴⁴ Wawancara dengan Muhammad Shiddiq hari Senin, Tanggal 11 Desember 2023

informan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh informan Afifah sebagaimana berikut:

Yang pertama pasti dari diri ulun sendiri pang yang handak karna niatnya ulun handak memperbaiki diri supaya lebih baik lagi, dan ulun handak ulun lebih dekat dengan Al-Qur'an dan jua ulun handak banar meulah kuitan ulun bangga di dunia dan di akhirat yang In Syaa Allah mudahan sidin dapat mahkota di Syurga.¹⁴⁵

Adapun dalam pernyataan selanjutnya mengenai motivasi, selain di atas ia memang mengutamakan untuk niat beribadah kepada Allah dan untuk lebih dekat dengan-Nya, sebagaimana pernyataan berikut:

Yang pertama karna Allah ulun handak lebih dekat Allah dan mungkin melalui perantara Al-Qur'an lawan jua faktor lingkungan yang banyak penghafal Al-Qur'an.¹⁴⁶

Adapun faktor eksternal sebagaimana informan selanjutnya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

(1) Orang Tua

Sangat penting menurut ulun orang tua itu apalagi bila orang tua yang mendukung banar maka In Syaa Allah anak tu lebih semnagat dalam menambah hafalan.¹⁴⁷

Dalam hal ini, informan beranggapan bahwa orang tua mempunyai peran yang cukup signifikan dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya orang tua, maka ada motivasi untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Lingkungan Sekitar

Tentu ada pang soalnya ulun banyak kawan sudah banyak hafalannya jadi itu ulu. Jadikan motivasi ulun lagi dalam meningkatkan dan menambah hafalan ulun.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

Sebagaimana orang tua di atas, lingkungan sekitar dalam hal ini teman sejawat juga menjadi faktor yang cukup krusial untuk bisa terus semangat dalam menghafal karena adanya alasan tertentu yang bisa dijadikan sebagai motivasi.

(3) Guru

Alhamdulillah ulun selama di sini kadedda pang merasa terbebani walaupun misalnya jar ustadzahnya hari ini 1 halaman tapi itu disesuaikan dengan kemampuan kita masing-masing.¹⁴⁹

Dukungan yang diberikan Ustadz dalam hal ini ialah target 1 halaman, dan tentu yang paling berpengaruh ialah, adanya penyesuaian kemampuan yang dipatok oleh guru kepada siswa yang kurang tangkap dalam proses menghafal Al-Qur'an.

(4) Fasilitas

Alhamdulillah sudah sangat memadai fasilitas di Tahfidzh ini karna ustadz dan ustadzahnya jua baik banar dan selalu memberi motivasi ulun selalu giat dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁵⁰

Untuk fasilitas di Al-Haramian, informan mengaku bahwa sudah sangat baik, bahkan mendukung, berikut dengan orang-orang yang ada di dalamnya.

d) Siti Sarah

Informan ke empat memberikan keterangan terkait faktor pendukung yang membuatnya tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Siti Sarah dalam hal ini menganggap bahwa bahwa ia didukung oleh 2 faktor internal dan eksternal. Dalam hal internal informan Siti Sarah

¹⁴⁸ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

¹⁴⁹ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan Siti Afifah hari Minggu, Tanggal 26 November 2023

mengaku ingin menghafal Al-Qur'an agar tidak menyia-nyiakan waktunya yang kedua ialah untuk kedua orang tuanya, yang dalam hal ini sama sebagaimana informan sebelumnya yaitu untuk memberikan kemuliaan kepada kedua orang tua dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat.

Sejujurnya awalnya ulun ya handak masuk haji ketu nah karna kan masih ada waktu santai jadi berpikir ai baik waktu ni digunakan baik baik, jadi ulun masuk disini ulun niatkan supaya nantinya ulun kawa memberikan mahkota gasan kuitan ulun.¹⁵¹

Selanjutnya untuk faktor eksternal dapat dibagi sebagaimana informan sebelumnya. yaitu sebagai berikut:

(1) Orang Tua

Orang tua Siti Sarah sangat mendukung, ia mengaku didukung dalam dua hal, pertama memang orang tuanya yang ingin ia menjadi hafidzah, kedua orang tuanya mau untuk membantunya dalam muraja'ah.

Ulun masuk Tahfidzh pertama karna kuitan yang menyuruh dan mendukung jua supaya ulun mau menghafal Al-Qur'an. Kuitan selalu mendukung dan mendoakan dan Alhamdulillah jua kuitan ulun selalu mau kalau misalnya ulun minta jagakan saat muraja'ah.¹⁵²

Dukungan dalam hal ini bersifat immaterial, yang berarti ada faktor spiritual dan juga dibantu dengan campur tangan upaya orang tuanya dalam muraja'ah.

(2) Lingkungan Sekitar

Ada jelas, tapi lain ulun berarti meumpati kawan, misalnya kaya kawan menghafal Al-Qur'an umpat jua menghafal kada cuman kawan-kawan yang sama prosesnya kaya ulun, ulun jadikan motivasi gasan menambah semangat ulun.¹⁵³

¹⁵¹ Wawancara dengan Siti Sarah hari minggu, Tanggal 3 Desember 2023

¹⁵² Wawancara dengan Siti Sarah hari minggu, Tanggal 3 Desember 2023

¹⁵³ Wawancara dengan Siti Sarah hari minggu, Tanggal 3 Desember 2023

Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah teman sejawat, yang mana teman-teman informan juga mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an, maka dari itu ia menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk terus bisa dan atau menghafal Al-Qur'an.

(3) Guru

Alhamdulillah dari awal ulun di Tahfidzh Al-haramain kadada pang betarget yang penting jar Ustadz dan Ustadzhnya hafalan lancar dan harus selalu rutin muraja'ah walau kada banyak.¹⁵⁴

Sebagaimana informan sebelumnya, guru dalam hal ini mendukung dengan cara yang sama, yaitu menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Dalam hal ini informan tidak diberikan target sebagaimana informan sebelumnya, namun tentu diberikan kiat dan penyemangat dalam menghafal untuk terus bisa muraja'ah.

(4) Fasilitas

Alhamdulillah untuk fasilitas sudah memadai pang asa ulun, terutama luas jua halaman parkir, tempat menghafalnya kada panas jua lawan jajanannya banyak jua di sana.¹⁵⁵

Untuk fasilitas, informan Siti Sarah mengaku sangat mendukung dan sesuai, di mana dalam hal ini fasilitas di Al-Haramain tidak panas dan tentu hal itu menjadi satu alasan untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

e) Isnawati

¹⁵⁴ Wawancara dengan Siti Sarah hari minggu, Tanggal 3 Desember 2023

¹⁵⁵ Wawancara dengan Siti Sarah hari minggu, Tanggal 3 Desember 2023

Faktor pendukung dari informan Isnawati juga terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

Awalnya jadi ulun handak masuk tahifdzh ini karna melihat keluarga di tanjung dapat hadiah karna menghafal Al-Qur'an tetapi alhamdulillah niat itu ulun ubah semata-mata supaya menjadi orang yang berprestasi dan jadi kebanggaan gasan kuitan ulun. Ulun selalu membaca kalimat "Jadilah dengan orang yang berguna", seperti menghafal Al-Qur'an agar bisa menyelamatkan orang-orang yang disekitar Ulun di akhirat nanti, dan ulun handak banar bisa men-Talqin kan kuitan ulun kalau sidin wafat tapi mudahan sidin panjang umur.¹⁵⁶

Faktor internal di sini pertama niat informan itu sendiri, yang mana pada awalnya memang untuk mendapatkan hadiah, namun seiring waktu ia mulai meluruskan niatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena orang tuanya, dan kedua memang termotivasi untuk bisa membahagiakan orang-orang di sekitar dengan menjadi orang yang berguna.

Sementara faktor eksternal dalam mendukung informan Isnawati dalam menghafal Al-Qur'an ialah terbagi kedalam berbagai macam:

(1) Orang Tua

"Kalau kiuitan ulun handak banar ulun jadi pengajar Al-Qur'an dan harapan beliau ulun kawa membantu bekerja dan membanggakan sidin."¹⁵⁷ Orang tua menjadi faktor eksternal yang mendukung informan sebagai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana orang tuanya berharap agar informan menjadi pengajar Al-Qur'an serta membanggakan sidin.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Isnawati hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

¹⁵⁷ Wawancara dengan Isnawati hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

(2) Guru

“Kalau untuk di tahfidzh ini biasanya ditargetkan 1 halaman tapi alhamdulillah ulun merasa kada terbebani.”¹⁵⁸ Target yang diberikan sebagaimana sebelumnya menjadi faktor pendukung bagi informan.

(3) Fasilitas

Alhamdulillah, tempatnya disini nyaman dan memudahkan kami dalam menghafal Al-Qur'an karena tempat itu menurut ulun berpengaruh banar gasan kelancaran sorang dalam menghafal.¹⁵⁹

Fasilitas dalam hal ini tempat menghafal (Al-Haramain) menurut informan menjadi tempat yang mendukung disebut memudahkan dalam menghafal.

f) Annisa

Selanjutnya informan bernama Annisa yang menjadi informan ke enam, dalam hal ini penulis juga menemukan ada dua faktor yang mendukungnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internalnya ialah karena adanya pemahaman informan mengenai ketuamaan Al-Qur'an dan menghafalnya sebagai syafaat di hari kiamat. Selain paham tersebut, terdapat motivasi yang kuat untuk membahagiakan orang tuanya di dunia maupun di akhirat.

Yang pertama karena banyaknya keutamaan Al-Qur'an terutama dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mendapatkan syafaat di hari kiamat, dan jua ulun banar bisa memasang kuitan ulun mahkota jadi itupang sebab semangatnya ulun dalam menghafal Al-Qur'an. Yang kedua alhamdulillah faktor di lingkungan ulun sangat bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an jadi itu jua pendorong kuat ulun gasan menghafal Al-Qur'an. Yang pasti ingin melihat orang tua bangga dan bahagia di dunia dan di akhirat dan ulun ingin sekali jadi

¹⁵⁸ Wawancara dengan Isnawati hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

¹⁵⁹ Wawancara dengan Isnawati hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

pengajar Al-Qur'an agar bisa memberikan pengaruh yang baik kepada semua orang.¹⁶⁰

Dan tidak lupa juga, niatnya dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk memberikan pengaruh baik kepada semua orang. Tentu hal-hal seperti ini datang dari masing-masing niat dan pikiran setiap orang yang mempunyai tujuan.

Selanjutnya berkaitan dengan faktor eksternal terbagi kedalam bermacam aspek sebagaimana berikut.

(1) Orang Tua

Peran orang tua ni penting banar bagi ulun terutama dalam memberikan yang berupa material dan tempat yang nyaman gasan anak supaya mudah dalam menghafal.¹⁶¹

Orang tua menurut informan sangat membantu dalam hal material, dan tempat yang menunjang mudahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hal ini menjadi faktor pendukung bagi informan dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Lingkungan Sekitar

Sangat berperan kawan-kawan dekat sesama penghafal Al-Qur'an yang sudah banyak hafalannya itu bisa ulun jadikan pacuan untuk menambah hafalan.¹⁶²

Lingkungan yang dimaksud oleh informan ialah teman sejawat sebagaimana yang dikemukakan oleh informan sebelumnya. Dengan adanya teman yang juga mempunyai tujuan yang sama, maka hal ini

¹⁶⁰ Wawancara dengan Annisa hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

¹⁶¹ Wawancara dengan Annisa hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

¹⁶² Wawancara dengan Annisa hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

menjadi pemacu bagi informan untuk terus menghafal Al-Qur'an hingga mencapai target yang diinginkan.

(3) Guru

Kalau target hafalan, ulun merasa kada terbebani dengan target yang diberikan oleh ustadz pembimbing ulun. Karena beliau sangat paham dengan keadaan santrinya yang terkadang dapat tugas-tugas dari sekolah, ataupun mengikuti kegiatan di sekolah jadi beliau menargetkan untuk setoran minimal 3 baris atau 1 halaman.¹⁶³

Dalam hal ini selaras dengan informan-informan sebelumnya.

(4) Fasilitas

Fasilitas yang ulun dapatkan selama belajar di tahfidz ini sangat memudahkan saya dalam menghafal. karena salah satu fasilitas yang didapatkan di tahfidz ini memberikan kelas yang nyaman, disertai dengan ruangan yang bersih dan ber-AC.¹⁶⁴

Fasilitas yang dipaparkan juga senada dengan informan sebelumnya, namun dalam hal ini informan Annisa memberikan keterangan lebih lanjut terkait, tempatnya yang memiliki AC, tentu hal ini sangat memberikan kenyamanan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

g) Salwa Nova Amalia

Informan terakhir dalam hal ini bernama Salwa Nova Amalia. Sebagaiman informan sebelumnya, Salwa juga mempunyai pendukung yang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diungkapkan oleh informan Salwa ialah bahwa menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai cita-cita dan untuk membawa orang tuanya masuk kedalam surga. "Alhamdulillah dari diri sendiri karna

¹⁶³ Wawancara dengan Annisa hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

¹⁶⁴ Wawancara dengan Annisa hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

cita-cita ulun yang paling ulun dambakan tu ulun handak banar membawa kuitan ulun masuk syurga.”¹⁶⁵

Selain itu juga, ia juga memberikan motivasi kepada diri sendiri dengan dalih untuk menjaga Kitab Allah, mendalami ilmu Al-Qur’an dan berharap mendapat berkah dari Allah serta keinginan yang kuat untuk menjadi Hafidzah.

Motivasi ulun supaya ulun mampu untuk menjaga kitab suci Allah, ulun handak banar jua mendalami ilmu Al-Qur’an kada menghafal aja, supaya dapat berkah dari Allah dan yang paling ulun handak tu jua handak banar jadi Hafidzah.¹⁶⁶

Sementara faktor eksternal akan penulis uraikan kedalam beberapa aspek sebagaimana berikut:

(1) Orang Tua

Peran orang tua di sini sangat penting pang menurut ulun karena dirumah itu kuitan ulun Alhamdulillah selalu mengingatkan muraja’ah, dan membantu menjaga surah hafalan yang ingin disetor.¹⁶⁷

Orang tua menurut informan Salwa sangat mendukung dalam prosesnya menghafal Al-Qur’an, hal ini dijelaskan dengan apa yang dilakukan orang tua Salwa kepadanya ketika tengah menghafal Al-Qur’an, yaitu mengingatkan dan membantunya untuk menghafal Al-Qur’an.

(2) Lingkungan Sekitar

Tentu ada apalagi lingkungan yang baik itu memudahkan ulun untuk bisa lebih semangat untuk menghafal Qur’an, misalnya teman

¹⁶⁵ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

¹⁶⁶ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

¹⁶⁷ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

yang sama-sama ingin melakukan kebaikan maka kita juga ikut termotivasi untuk melakukan kebaikan.¹⁶⁸

Lingkungan yang dimaksud oleh informan di sini ialah, teman sejawat, yang mana dengan adanya teman, ia termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

(3) Guru

Alhamdulillah untuk targetnya kadada karna Ustadz/Ustadzah disana memberikan target yang sesuai dengan kemampuan menghafalnya.¹⁶⁹

Untuk bagian ini juga sudah jelas dan selaras dengan informan-informan sebelumnya.

(4) Fasilitas

Untuk fasilitas disana sudah nyaman untuk menghafal, tidak meolah kepanasan karna sudah AC dan kipas angin, untuk penerangan juga sudah banyak sekali lampu maksud ulun tu terang aja di sana.¹⁷⁰

Begitupun dengan fasilitas, yang mana keterangan dari informan salwa juga senada dengan informan-informan sebelumnya, yang memberikan kejelasan terkait kenyamanan dan ketenangan tempat menghafal yang mendukung.

c. Faktor Penghambat dalam Program Penghafalan Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya tentu terdapat kendala-kendala yang umumnya terjadi pada sebuah kegiatan, maka dari itu dalam hal ini yaitu proses hafalan Al-Qur'an Tahfidz Al-Haramain tentu juga mempunyai kendala atau hambatan. Hambatan dalam hal ini terbagi kedalam dua

¹⁶⁸ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

¹⁶⁹ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

¹⁷⁰ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, Tanggal 5 Desember 2024

perspektif, yang pertama perspektif ustadz atau ustadzah sebagai instruktur dan siswa sebagai tahfidz atau penghafal Qur'an.

a) Perspektif Ustadz

Untuk yang pertama kendala dihadapi oleh Ustadz Rizal Mukminin selaku salah satu instruktur dalam membina siswa Tahfidz Al-Qur'an Al-Haramain. Dalam hal ini beliau membicarakan konteks kendala yang dihadapi tidak dari faktor eksternal, namun dari faktor internal masing-masing individu, di mana beliau menyatakan bahwa kendala di dapatkan karena adanya perbedaan dari kemampuan masing-masing individu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalo kita berbicara kendala itu pasti ada, di mana pun selalu ada kendala baik di tahfidzh atau sekolah formal atau nonformal dimana pun belajar mengaji apapun pasti ada kendala, kendali nya memang santrinya bisa jadi kemampuannya yang, ya namanya kemampuan kan berbeda-beda tidak sama semua ada yang standar ada yang perlu lebih dilajari ada yang cepat nah itu biasanya kendala biasanya di situ aja, santrinya agak jarang turun sama memang kemampuan santrinya yang perlu proses lebih lama belajar.¹⁷¹

Pernyataan beliau di atas menunjukkan bahwa kendalanya memang hanya berpusat pada siswa, bukan di luar dari pada itu dan juga selain dari faktor cepat atau lambatnya kemampuan siswa, faktor lain juga mengiringi kendala yang dihadapi, yaitu adanya inkonsistensi siswa dalam belajar dengan mehadiri kegiatan, sehingga hal itu menjadi penghambat yang juga signifikan terhadap kesesuaian target yang ingin dicapai.

¹⁷¹ Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

Pernyataan berikutnya juga memperkuat argument pertama bahwa kendala tidak timbul dalam menjalankan metode atau pendekatan, karena memang metode dibuat untuk memudahkan kegiatan, namun kembali lagi, kendala didapatkan dari masing-masing individu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Selama ini untuk metodenya alhamdulillah berjalan dengan baik untuk kendalanya tergantung personalnya, bukan di metodenya tetapi di peserta didiknya atau anak-anaknya seperti biasa disampaikan bisa jadi peserta didiknya tadi tidak aktif atau kurang aktif belajar atau turun jarang atau memang kemampuannya perlu lebih lama untuk menyerap pembelajaran.¹⁷²

Selanjutnya dengan konteks yang sama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadzah Fatimah bahwa kendala yang dihadapi ada dua, pertama membuat kelas menjadi kondusif; kedua, adanya perbedaan dari kemampuan setiap anak. Untuk kendala yang pertama ini memang sudah ditemukan solusinya, namun sepertinya hal itu dilakukan untuk menghentikan setelah kondisi kelas tidak kondusif, bukan menghilangkan seutuhnya kelas yang tidak kondusif tersebut sedari awal. Paparan lebih jelasnya bisa dilihat dari pernyataan Ustadzah Fatimah berikut:

Menurut ulun dalam mengajarkan Al-Qur'an tentu ada kendalanya, waktu pas awal ulun mengajar terkendala dalam masalah waktu, ada juga terkendala dengan masalah pengelolaan kelas karna mungkin ada beberapa santri yang sulit ditegur, sulit disuruh untuk diam ketika menjelaskan, cuman kalau sudah ditegur tapi belum berhenti biasanya ulun ajak main misal dengan tebak surah atau tanya jawab yang berhubungan dengan pelajaran dan juga pasti terdapat pada santri itu sendiri yaitu dengan kemampuan yang tidak bisa disamaratakan jadi ada yang cepat dan ada yang lambat juga dalam

¹⁷² Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

menghafal apalagi untuk santri yang memang dia jarang mengikuti pembelajaran di Tahfidz.¹⁷³

Selain memang kesulitan dalam mengkondisikan kelas, Ustadzah Fatimah juga menemukan adanya perbedaan kemampuan dari setiap individu. Hal ini tentu membuat Ustadzah Fatimah kesulitan dalam memaksimalkan setiap kesempatan agar berjalan seefisien mungkin, tentu hal itu diluar kendali para instruktur karena memang setiap individu mempunyai takarannya masing-masing dalam kemampuannya untuk menerima, mengelola dan mengevaluasi apa yang didapatnya selama belajar. Seperti pernyataan beliau selanjutnya yang selaras menyatakan bahwa memang kendala yang sebenarnya ialah berasal dari santri itu sendiri dengan cepat atau lambatnya mereka dalam menangkap informasi serta karena memang dalam prosesnya di antara mereka ada yang aktif dan tidak aktif.¹⁷⁴

Pada wawancara yang selanjutnya, dengan konteks yang sama Ustadzah Mariatul Qibtiyah juga memaparkan hal yang serupa terkait kendala yang dihadapi, dan pernyataan beliau juga selaras dengan kedua instruktur sebelumnya, yaitu berfokus pada masing-masing individu itu sendiri:

Untuk kendalanya ini pasti ada, diberbagai proses pembelajaran apapun pasti terdapat namanya kendala, nah untuk kendala proses dalam menghafal al-qur'an ini biasanya terdapat pada santri itu sendiri dengan kemampuannya karna tidak semua santri memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal, dan mungkin kendala disini juga terdapat pada santri yang terkadang

¹⁷³ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah, hari Kamis tanggal 14 Desember 2023

¹⁷⁴ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah, hari Kamis tanggal 14 Desember 2023

jarang turun dan tidak bersemangat dalam menghafal atau murajaa'ah.¹⁷⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan dari ketiga pernyataan di atas memang, dalam prosesnya terdapat sebuah kendala sebagaimana sebuah kegiatan dilaksanakan dan tentu itu tidak dapat dihindarkan, baik dalam faktor internal maupun eksternal. Namun dalam hal ini kendala yang dihadapi oleh instruktur hanya kendala dalam bentuk internal, artinya kesulitan didapatkan karena memang ada masalah pada diri masing-masing individu yang belajar, bukan dari metode atau pendekatannya melainkan keinginan, semangat, keistiqomahan dan yang terpenting kemampuan yang berbeda-beda yang menjadi pengiring terhadap berlangsungnya proses siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Persoalannya adalah, jika memang semua masalah merujuk pada diri masing-masing siswa, maka apa yang membuat para instruktur tersebut berkata demikian? apakah hal ini juga divalidasi oleh pernyataan siswa-siswinya sendiri? atau memang para siswa tidak menyadari akan hal tersebut? Maka dari itu perspektif selanjutnya akan menjawab persoalan ini.

b) Perspektif Santri

Para santri atau siswa yang penulis jadikan sebagai informan untuk mendapatkan data terkait penelitian yang khususnya dalam bagian ini ialah berkaitan dengan kendala ada 7 orang santri, namun di antara 7 orang tersebut ternyata yang mendapatkan kendala atau hambatan hanya 5 orang

¹⁷⁵ Wawancara bersama Ustadzah Mariatul Qibtiyah, hari Senin tanggal 1 Januari 2024

dan 2 di antaranya tidak mendapati kendala yang cukup signifikan terhadap prosesnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Pertama, ada Nafisah selaku informan pertama ketika ditanyakan terkait kendala yang didapatkan, ia menyatakan kendalanya yang pertama berkaitan dengan faktor internal atau dari pribadi diri sendiri, yang mana dalam hal ini ada informan mengemukakan ada kecenderungan terhadap rasa malas, dan kedua berkaitan dengan faktor eksternal atau faktor dari luar yang mana dalam hal ini ia terkendala kegiatan lain seperti kuliah dan lawan jenis, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan pernyataan informan Nafisah berikut:

Yang pertama pasti internal dari diri ulun pribadi yang terkadang masih malas tetapi solusi yang biasanya ulun lakukan paksa lalu ingat lagi awal niat masuk ke tahfidzh itu karena apa (niat menghafal itu karena apa), untuk kendala dari luar karena dulu itu ulun sambil kuliah jadi masih bingung membagi waktu karena dikuliah ulun sibuk jua karna banyak yang harus dikejar dan untuk solusinya yaitu dibuat sesuai prioritas yang paling mendesak apa misalnya kuliah, kuliah aja dulu jadi diurutkan dari yang prioritas kayatu pang ulun. Untuk penghambat menghafal Al-Qur'an karna ulun binian lawan jenis pang karna godan di luar banyak banar tapi itu sudah jadi ujian bagi penghafal Al-Qur'an jadi Alhamdulillah bisa aja terlewati.¹⁷⁶

Dalam hasil wawancara penulis, informan Nafisah memberikan keterangan terkait kendala yang dihadapi mulai dari rasa malas ataupun godaan dari lawan jenis, namun dalam pernyataan lanjutannya informan memberikan bahwa masalah tersebut sudah bisa diatasi sendiri, yaitu untuk rasa malas informan Nafisah memlakukan push kepada dirinya sendiri dengan landasan mengingat niat awal untuk menghafal Al-Qur'an,

¹⁷⁶ Wawancara dengan Nafisah, hari Selasa Tanggal 21 November 2023

kemudian untuk kendala lawan jenis ia juga sudah mulai beradaptasi dan terbiasa, sehingga ia menganggap hal itu merupakan bagian dari ujian dan sudah terlewati. Maka dari itu kendala yang sekarang dihadapi dan belum ada solusi ialah faktor eksternal yaitu karena bertabrakan dengan kegiatan kuliah sehingga sulit untuk membagi waktu.

Kedua, informan selanjutnya Bernama Muhammad Shiddiq, kendala yang dihadapi juga berkaitan dengan masalah internal, selaras dengan informan pertama, namun secara spesifik informan Shiddiq menjelaskan bahwa masalah yang kerap kali didapati ialah lambat dalam menghafal, tentu situasi ini didapati memang berasal dari internal individu yang mempunyai masalah dalam sistem kerja otaknya, maka dari itu tidaklah salah jika memang hambatan ini jadi faktor yang cukup signifikan terhadap berhasilnya proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, faktor lain datang dari luar sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Ada yang pertama lambatnya masuk hafalan terkadang kan kada semua yang dilajari tu dan dihafal tu langsung ingat walupun misalnya ulun sering muraja'ah tapi pasti ada ja kegiatan atau pikiran yang meulah ulun tengalih mengingat tapi solusinya ulun selalu cari motivasi di gogel atau di ig dan tiktok motivasi menghafal Al-Qur'an jadi itu yang biasanya meulah ulun bujur bujur mengingat dan menambah hafalan. Mungkin salah satu faktor penghambat yang terbesar bagi ulun itu ulun melihat kawan kawan ulun yang sukses di dunia bisnis jadi terkadang ada niat handak bebisnis jua.¹⁷⁷

Faktor eksternal yang dimaksud informan Shiddiq ialah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ikut andil dalam menghambat proses

¹⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Shiddiq, hari Senin Tanggal 11 Desember 2023.

menghafal, serta ada *inside-inside*¹⁷⁸ lain yang didapat dari luar yaitu masalah bisnis, dan tentu ini menjadi hal yang bisa membuat goyah para penghafal Al-Qur'an untuk tetap istiqamah dan focus dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun untuk faktor internal (lambat menghafal) dan eksternal (kegiatan dari luar) dalam hal ini sudah didapatkan solusi yang menurutnya terbaik, yaitu dengan melihat motivasi-motivasi di internet (sosial media) berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dan dalam wawancara itu ia mengaku terbantu dengan motivasi tersebut.

Ketiga, informan bernama Siti Afifah. Informan Afifah memandang bahwa kendala yang dihadapi juga ada dua, yaitu dari internal dan eksternal, hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan sebagaimana berikut:

Yang pasti kendala itu dari sendiri yang dimana biasanya ulun tu ada malasnya pang muraja'ah, handak bekwanan jua kayatu tapi solusinya ulun cari mood ulun yang bagus suapaya ulun semangat lagi dan ingat niat ulun di awal. Karena ya ulun binian pasti begawian di rumah membantui kuitan dan ada jua ulun bisi ading jadi terbagi waktu ulun gasan melajari ading ulun jua, bahtu ulun meantar jemput ading ulun dan kuitan ulun beisi toko jadi terkadang ulun membantu menjaga toko.¹⁷⁹

Untuk masalah internal, informan Afifah sebenarnya juga telah menemukan solusi yang tepat untuk dirinya sendiri sebagaimana yang dipaparkan di atas, namun untuk masalah eksternal hal ini tentu

¹⁷⁸ Inside dalam hal ini dimaknai sebagai sebuah ide yang datang dari luar sehingga membuat para pemikinya menjadi hilang focus terhadap satu tujuan utama yang ingin diraih. Tentu inside ini beragam sesuai dengan apa yang didapatkan, dan juga inside ini bisa berupa hal yang negative ataupun positive dalam hal ini, Informan Shiddiq mendapatkan inside yang positive yaitu masalah bisnis, namun tetap saja hal itu dapat mengganggu dalam proses menghafal sebagaimana diungkapkan di atas.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Siti Afifah, hari Minggu, Tanggal 26 November 2023.

merupakan menjadi penghambat utama atas persoalan dalam menghafal Al-Qur'an.

Keempat, informan Siti Sarah. Berbeda dari ketiga informan sebelumnya yang mempunyai kendala, informan Siti Sarah dalam ungkapannya tidak mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Alhamdulillah selama ulun menghafal belum ada kendala yang besar pang haik dirumah saat ulun muraja'ah atau saat menghafal di tahfidzh. Untuk penghambatnya saat ini mungkin ulun sekolah tahfidzh jua sambil menjaga toko jadi kurang pang waktu ulun dalam muraja'ah Al-Qur'an tetapi ulun selalu meniatkan untuk meningkatkan hafalan-hafalan ulun.¹⁸⁰

Namun dalam pernyataan selanjutnya ia terhambat dengan masalah eksternal sebagaimana dipaparkan di atas, namun dalam hal ini informan yang bersangkutan sudah menemukan solusi bagi dirinya dalam menghadapi hambatan tersebut, dan setelah itu tentu hal itu bukan lagi disebut sebagai hambatan.

Kelima, informan bernama Isnawati, untuk informan kelima ini, ia terkendala oleh internal saja, tidak ada faktor eksternal yang meliputinya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Biasanya kendala ulun tu, ulun kada yakin bahwa ulun bisa menghafal tapi ulun selalu menyemangati diri ulun bahwa ulun pasti bisa menghafal Al-Qur'an.¹⁸¹

Kemudian ketika ditanya penghambat ia memaparkan sebagai berikut:

¹⁸⁰ Wawancara dengan Siti Sarah, hari Minggu Tanggal 3 Desember 2023

¹⁸¹ Wawancara dengan Isnawati, hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

Jelas ada karena pasti ada perlakuan ulun yang terkadang di hari-hari itu menyakiti hati kuitan atau meulah kuitan kada nyaman dan biasanya jua ulun kepikiran tentang tugas dari sekolah.¹⁸²

Kedua kendala tersebut memang berasal dari internal informan Isnawati sebagai penghafal Al-Qur'an, mulai dari masalah kurangnya rasa percaya diri dalam menghafal, serta merasa dirinya terhambat atas perlakuannya kepada orang tuanya. Dalam hal ini, informan Isnawati hanya melakukan booster atau memberikan semangat kepada dirinya sendiri untuk tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

Keenam, informan bernama Annisa. Informan keenam juga mengalami kendala dalam faktor internalnya, yaitu kesulitan menghafal ayat tertentu dalam Al-Qur'an, kurang mahir dalam memenejemen waktu dan kurangnya intensitas muraja'ah, hal ini telah dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

Biasanya ketika menemukan ayat yang menurut ulun sulit gasan dihafal, maka biasanya ulun hafal perkata. Kalau ulun sudah hafal ulun ulangi dari awal sampai lancar dan kayaitu seterusnya. Banyak pang yang menurut ulun gasan diri ulun pribadi yang pertama karna ulun kurang bisa memanejemen waktu dengan baik, habistu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mirip dan ada jua ayat yang susah gasan dihafal. Habistu kurangnya waktu ulun gasan muraja'ah.¹⁸³

Tentu hambatan ini semua, bersifat internal karena memang muncul akibat diri sendiri yang sebagaimana disebut diatas. Namun untuk masalah sulit dalam menghafal, ia melakukan pengulangan terhadap hafalan tersebut hingga akhirnya hafal seutuhnya.

¹⁸² Wawancara dengan Isnawati, hari Selasa, Tanggal 12 Desember 2023

¹⁸³ Wawancara dengan Annisa, hari Kamis, Tanggal 7 Desember 2023

Ketujuh, yang merupakan informan terakhir bernama Salwa Nova Amaliai, untuk masalah kendala, ia tidak mendapatkan kendala atau hambatan yang mengganguya selama menghafal Al-Qur'an di Al-Haramain. Hal ini ia ungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

Kalau dalam kendala bagi ulun kadada soalnya nyaman saja alhamdulillah. Alhamdulillah sudah menjalani 4 tahun ini menurut ulun kadada yang jadi penghambat pang dalam proses menghafal ulun selama disini karna ustadz/ustadzahnya baik dan kadada yang memaksa harus hafal tarus.¹⁸⁴

Dari sini maka memang dapat dipahami bahwa 5 di antaranya mempunyai kendala dalam faktor internal dan faktor eksternal 4 di antara 5 yang mengalami hambatan, maka dengan ini tentu sekaligus menjawab persoalan di atas, bahwa memang apa yang diungkapkan para instruktur mengenai kendala yang datang dari siswa itu sendiri adalah benar.

Maka dari itu penulis juga memfollow up persoalan di atas dengan menanyakan kepada Ustadz dan Ustadzahnya sebagai instruktur untuk membahas mengenai bagaimana sikap para instruktur terkait santri yang lambat atau kurang dalam menghafal, maka dari ini ketiganya mengungkapkan statement yang sama sebagaimana berikut pertama dari Ustadz Rizal Mukminin:

Apabila ada yang lambat atau kurang dalam menghafal kita lihat faktornya tadi terlebih dahulu, kalau faktornya memang kemampuannya yang agak perlu lama belajar bukan kepribadiaanya dia jarang turun atau dia malas muraja'ah cuman karena dia rajin turun cuman memang kemampuannya emang agak lambat nah ini tidak diberi hukuman nah ini bisa dimaklumi karena dia berbeda kemampuan nah adapun untuk santri-santri yang memang lambatnya

¹⁸⁴ Wawancara dengan Salwa Nova Amalia hari Selasa, tanggal 5 Desember 2023

dikarenakan pertama kurang muraja'ah nah ini ada konsekuensi yang dilaksanakan sesuai yang disepakati dikelasnya kadang-kadang setelah pulang (pulang lambat) disuruh muraja'ah dulu sebelum pulang karena tugas muraja'ah dirumah tidak terpenuhi nah itulah salah satu contoh hukuman dan hukumnya pun bersifat mendidik dan tergantung dengan santrinya sendiri.¹⁸⁵

Selaras dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Ustadzah Fatimah dan Ustadzah Qibtiyah yang mengatakan bahwa memang tidak ada hukuman bagi siswa yang mempunyai masalah kemampuan, namun untuk santri yang tidak mengerjakan kewajibannya seperti muraja'ah atau tidak turun maka ia akan mendapatkan sanksi yaitu membaca surah beberapa kali yang sudah dibacakan oleh instruktur.¹⁸⁶

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mendapatkan temuan mengenai faktor-faktor pendukung dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa Tahfidz Al-Haramain, Pekapuran kota Banjarmasin. Berikut hasil dari penelitiannya yaitu:

1. Program penghafalan Al-Qur'an Siswa Tahfidz Al-Haramain, Pekapuran Kota Banjarmasin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa program merupakan kegiatan kegiatan yang yang dilakukan tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Seperti pihak

¹⁸⁵ Wawancara bersama Ustadz Rizal Mukminin, hari Rabu tanggal 27 Desember 2023

¹⁸⁶ Wawancara bersama Ustadzah Fatimah hari Kamis, Tanggal 14 Desember 2023 dan Ustadzah Mariatul Qibtiyah hari Senin, Tanggal 1 Januari 2024.

sekolah, pondok pesantren, guru tahfidz serta orang tua siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan landasan yang mengurai unsur-unsur program penghafalan Al-Qur'an menjadi 6 bagian, yakni tujuan, pengajar, santri, materi, metode dan prosedurnya dan evaluasi. Pada dasarnya dalam teori tidak dijelaskan prosedur sebagai unsur dalam program, namun penulis akan mengaitkan itu karena dalam penelitian ini metode dan langkah-langkah tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

a. Tujuan

Setiap program tentu harus mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan filosofis dasar dari suatu gerakan, dalam hal ini nyatanya tujuan merupakan hal yang relatif karena tiap-tiap lembaga mempunyai tujuannya masing-masing. Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam program penghafalan Al-Qur'annya mengacu kepada visi dan misi. Dalam visinya hal yang paling ditekankan adalah menjadikan lembaga yang mampu mewujudkan fondasi Al-Qur'an, sementara dalam misi berkaitan dengan memberdayakan potensi siswa sesuai kebutuhan masyarakat, mengimplementasikan program penghafalan Al-Qur'an yang bermutu, serta memperdayakan profesionalisme guru Al-Qur'an.

b. Pengajar

Untuk pengajar yang ada di Rumah Tahfidz Al-Haramain terdapat 62 pengajar atau Ustadz sehingga sudah sangat cukup untuk dikatakan sebagai lembaga yang sangat besar dan berkembang.

c. Santri

Seperti yang dijelaskan, santri merupakan salah satu unsur penting dalam program penghafalan Al-Qur'an bahkan pendidikan secara umum. Maka dari itu siswa yang belajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain ada 272 siswa.

d. Materi

Materi yang diajarkan sudah tentu Al-Qur'an. Karena itulah lembaga ini berdiri. Namun secara spesifik materi Al-Qur'an tersebut terkemas dalam satu bahan ajar yang disebut metode Ummi. Selain itu terdapat materi-materi seperti yang terlingkup dalam kegiatan amaliyah seperti membaca burdah, membaca ratibbul atthos, ratthib hadad, aqidatul awam.

e. Metode dan prosedurnya

Sebagaimana teorinya, metode dimaknai sebagai sebuah cara yang teratur, yang bersistem, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.¹⁸⁷ Mudahnya, metode yaitu sebuah cara untuk melakukan sesuatu.¹⁸⁸

Dalam kasus menghafal Al-Qur'an, metode sangat penting untuk diterapkan karena sangat berperan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan dengan maksimal.¹⁸⁹ Untuk bisa disebut efektif, sebuah metode harus bisa mampu mengantarkan kepada tujuan yang telah

¹⁸⁷ Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural...*, 132.

¹⁸⁸ Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem...*, 24.

¹⁸⁹ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 77-78.

ditentukan. Tentu hal ini juga berlaku ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁹⁰ Keefektifan sebuah proses dalam mencapai tujuan memang ditentukan oleh metode yang diterapkan.¹⁹¹

Dilihat dari hasil penelitian yang penulis paparkan pada penyajian data, maka para instruktur di Tahfidz Al-Haramian juga sebagaimana teori di atas juga melakukan prosesnya dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga telah diperhitungkan untuk dipakai dalam proses menghafal Al-Qur'an di Tahfidz Al-Haramian. Dari hasil wawancara penulis dengan para informan yang terkhusus mengelola tahfidz yakni para instruktur berjumlah 3 orang yakni Ustadz Rizal Mukminin, Ustadzah Fatimah dan Ustadzah Mariatul Qibtiyah maka ditemukan bahwa metode yang digunakan ialah metode Talaqqi dan metode Ummi.

Dalam penerapan metode Talaqqi yang digunakan untuk penghafalan Al-Qur'an para instruktur melakukannya dengan memberikan contoh terlebih dahulu beberapa kali pengulangan, dan selanjutnya diikuti oleh santri dengan contoh bacaan yang sama sebagaimana dibacakan oleh instruktur. Proses ini sesuai dengan teori yang penulis temukan pada kajian teori, di mana terdapat 3 langkah yang dilakukan, yaitu; *Pertama*, instruktur membacakan ayat untuk dihafal oleh anak; *Kedua*, anak mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh instruktur;

¹⁹⁰ Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk...", 2.

¹⁹¹ Mundiri dan Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo...", 5.

Ketiga, anak menirukan kembali dengan membaca ayat seperti yang dijelaskan oleh instruktur.¹⁹² Jika diperhatikan lagi, maka langkah yang dilakukan oleh para instruktur sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teorinya, yaitu mencontohkan, siswa menyimak dan selanjutnya menirukan.

Kemudian metode yang selanjutnya adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang digunakan untuk membenahi bacaan Al-Qur'an atau untuk belajar Tahsin, sebagaimana teorinya, metode Ummi adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang mengintegrasikan dan menerapkan bacaan tartil pada kaidah tajwid.¹⁹³ Metode Ummi merupakan suatu cara belajar Al-Qur'an yang diamalkan secara langsung dan dengan ketukan bacaan yang sama. Metode Ummi berasal dari kata *Ummun* yang artinya "Ibu".¹⁹⁴ Namun, ada pula sebagian orang yang menggunakan Metode Ummi sebagai salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an, metode Ummi ini sering digunakan oleh anak kecil karena metode ini sangat cocok untuk para penghafal di usia dini. Dan pada akhirnya guru lebih menarik dan nyaman dalam membimbing anak dalam menerapkan metode Ummi.¹⁹⁵

Dalam hasil penelitian, sebagaimana yang disebutkan, metode Ummi digunakan sebagai metode dalam mempermudah santri Tahfidz Al-

¹⁹² S dan Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an..." 10.

¹⁹³ Bumi dan Supendi, "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi di Pengajian Qurrata A'yun..." 4.

¹⁹⁴ Megawati dkk., "The Implementation of Qur'an Learning through The Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia..." 145.

¹⁹⁵ Gina Aulia dkk., "Ummi Method in Early Children Learning The Qur'an..." 12.

Haramain dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menerapkan sebuah metode dalam membina Hafalan Al-Qur'an, maka tentu ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an secara umum, yaitu dengan melakukan pendekatan dengan berbagai metode¹⁹⁶, dalam hal ini Al-Haramian melakukannya dengan 2 pendekatan yaitu metode Ummi untuk tahsin dan metode Talaqq untuk menghafal Al-Qur'an

Langkah-langkah merupakan sebuah panduan yang memuat prosedur operasional dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap keputusan, tindakan, dan pemanfaatan fasilitas dijalankan dengan efektif dan efisien, serta sesuai dengan standar dan sistem yang telah ditetapkan secara konsisten.¹⁹⁷ Sementara dalam pengertian yang sederhana Langkah-langkah atau prosedur dapat dipahami sebagai serangkaian langkah atau kegiatan administratif yang terstruktur secara sistematis berdasarkan urutan yang terperinci, yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁹⁸

Dalam kasus Tahfidz Al-Haramain sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Musta'ien bahwa dalam pelaksanaannya metode Ummi terdapat langkah-langkah yang diterapkan guna mengimplementasikan metode Ummi, sebagaimana hasil wawancara di atas, terdapat 7 tahapan yang terdiri dari:

1) Pembukaan;

¹⁹⁶ Khoirulloh, Hafidz, dan Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten....," 868.

¹⁹⁷ Tambunan, *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures...*, 84.

¹⁹⁸ Puspitawati dan Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi...*, 23.

- 2) Apersespsi;
- 3) Penanaman Konsep;
- 4) Pemahaman Konsep;
- 5) Keterampilan;
- 6) Evaluasi

Ketujuh tahapan tersebut sesuai dengan foundation Ummi yang dikutip oleh saudari Belia Harahap dalam tesisnya bahwa memang terdapat 7 tahapan dalam pelaksanaan metode Ummi¹⁹⁹ dan ketujuh tahapan tersebut sesuai dengan tahapan atau langkah yang diimplementasikan di Tahfidz Al-Haramain.

Selanjutnya jika dianalisis secara lebih mendalam terkait penggunaan metode-metode yang dijalankan, bahwa pada metode Ummi, para instruktur menekankan pada aspek penjelasan langsung, dalam tahapan penanaman konsep, kemudian ada aspek pengulangan, sebagaimana terdapat dalam tahapan apersepsi, penanaman konsep, keterampilan dan evaluasi, di mana dalam tahap ini anak disuruh untuk mengulang-ngulang bacaan dan aspek terakhir adalah kasih sayang yang tulus, di mana dalam hal inilah metode ini disebut dengan Ummi, di mana dalam hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Musta'ien bahwa anak akan diserahkan kepada orang tuanya untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga aspek di atas memberikan kejelasan bahwa

¹⁹⁹ Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)...," 28–29.

Al-Haramain telah menginput semua unsur yang ada pada metode Ummi yaitu, unsur *Direct Method*, *Repetition* dan unsur Kasih Sayang.²⁰⁰

Kemudian yang selanjutnya ada metode Talaqqi yang digunakan untuk tahfidz, dalam penjelasannya yang diberikan oleh Ustadz Rizal Mukminin, Ustadzah Fatimah dan Ustadzah Mariatul Qibtiyah bahwa metode Talaqqi diimplementasikan dengan cara dicontohkan dengan berulang sekitar 3-5 kali, lalu kemudian santri menirukan yang juga dengan berulang, sekitar 3-5 kali. Dalam hal ini apa yang terjadi pada proses menghafal dengan pendekatan Talaqqi ini sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian teori bahwa ada 3 langkah:

- 1) Instruktur membacakan ayat untuk dihafal oleh anak;
- 2) Anak mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh instruktur;
- 3) Anak menirukan kembali dengan membaca ayat seperti yang dijelaskan oleh instruktur.²⁰¹

Dalam penjelasan lebih lanjut sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Musta'ien bahwa metode Talaqqi merupakan bagian dari pelaksanaan metode Ummi, yang mana dalam hal ini ia jelaskan bahwa proses Talaqqi ini menginput di dalam penanaman konsep tahapan pelaksanaan metode Ummi. Tentu jika dilihat, memang pada penanaman

²⁰⁰ Megawati dkk., "The Implementation of Qur'an Learning through The Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia...", 145-46.

²⁰¹ S dan Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an...", 10.

konsep terdapat proses di mana instruktur membacakan dan siswanya menyimak dan mengulang bacaannya dengan beberapa kali repitisi.

Maka dari itu, jika dipahami dari aspek tahapan masing-masing metode maka memang masing-masing metode mempunyai kesamaan, di mana dalam Talaqqi, instruktur membacakan, sementara siswa menyimak dan mengulang, dan di dalam Ummi terdapat *Direct Method* dan *Repetition*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini merupakan sebuah metode yang bisa dikombinasikan, dan terbukti bahwa Tahfidz Al-Haramian melakukan hal itu. Namun terlepas dari itu, bahwa langkah-langkah yang dipakai oleh para instruktur di Tahfidz Al-Haramian sudah sesuai dengan teorinya sebagaimana dirumuskan oleh para ahli atau foundingnya.

Selanjutnya apabila dikorelasikan dengan langkah-langkah dalam membaca Al-Qur'an secara umum, maka apa yang dilakukan di Tahfidz Al-Haramian oleh para instruktur juga telah sesuai dengan beberapa point;

- 1) Mendekatkan anak dengan Al-Qur'an melalui beragam metode. Dalam hal ini, para instruktur melakukannya dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode Ummi dan Metode Talaqqi
- 2) Memahami kesanggupan serta pertumbuhan anak. Dalam hal ini para instruktur sebagaimana dipaparkan pada bagian faktor kendala dan pendukung, para instruktur menekankan

atau memprioritaskan kemampuan dan kesanggupan para santrinya.

- 3) Menjadi contoh sebagai individu yang dekat terhadap Al-Qur'an. Dalam persoalan ini sudah tidak perlu diragukan lagi, bahwa memang para instruktur dalam hasil wawancara di atas menunjukkan sikap yang serupa.
- 4) Memakai teknik menghafal Al-Qur'an yang sesuai. Hal ini juga telah dilakukan oleh para instruktur, di mana para siswa yang mempunyai kemampuan menghafal yang kurang, maka diberikan pendekatan lain, seperti mengurangi target dan membiarkan santri menghafal sesuai dengan kesanggupannya.

f. Evaluasi

Dalam tahap akhir ini pengajar di Rumah Tahfidz Al-Haramain melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan hafalan dari siswa, ketercapaian serta aspek-aspek kelemahan yang ada pada siswa.

Dari pembahasan tersebut kesmua unsur yang ada dalam suatu program mencakup tujuan, pengajar, siswa, materi metode hingga evaluasi telah terealisasi dengan baik di Rumah Tahfidz Al-Haramain, dan sesuai dengan rumusan yang dikembangkan oleh para ahli terkait suatu penyusunan program dalam lingkup pendidikan.

2. Faktor Pendukung dalam Program penghafalan Al-Qur'an pada Siswa Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin

Menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan spiritual yang mendalam, melibatkan lebih dari sekadar mengingat dan melafalkan kata-kata. Dalam proses ini, dukungan dari berbagai faktor menjadi krusial untuk membantu seseorang mengatasi hambatan dan menjalani perjalanan ini dengan kesabaran dan keikhlasan. Faktor-faktor pendukung ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung internal yang bersumber dari dalam diri individu, dan faktor pendukung eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

Dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung internal mencakup elemen-elemen seperti niat yang tulus, kesabaran, dan keikhlasan individu. Niat yang murni menjadi pondasi spiritual yang kuat, sedangkan kesabaran dan keikhlasan menjadi modal utama untuk mengatasi berbagai rintangan.

Di sisi lain, faktor pendukung eksternal melibatkan dukungan dari lingkungan sekitar individu. Keluarga, teman-teman, dan masyarakat memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan moral dan praktis. Bimbingan rohani dan ilmiah, termasuk sumber daya materi seperti mushaf Al-Qur'an, juga turut berkontribusi positif.

Secara lebih spesifik, faktor internal terdiri dari:

- b. Niat yang Ikhlas
- c. Rencana dan Strategi Belajar yang Tepat
- d. Konsistensi dan Motivasi

Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Lingkungan yang Positif
- b. Bimbingan dari Ustadz atau Guru
- c. Mushaf yang Sesuai
- d. Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an
- e. Support sistem Muraja'ah
- f. Tempat dan Waktu yang Tepat
- g. Kegiatan Sosial yang Mendukung.²⁰²

Sebagaimana yang penulis uraikan di atas, bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah berasal dari masing-masing individu yang belajar, ntah dari faktor internalnya atau faktor eksternalnya, maka dari itu, penulis tidak memakai perspektif Ustadz dalam melakukan analisis terhadap faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dalam hasil wawancaranya pun, Ustadz berperspektif bahwa faktor pendukungnya adalah kembali kepada siswa itu sendiri yang menjalani.

Ketujuh informan yang belajar atau menghafal Al-Qur'an di Tahfidz Al-Haramain mempunyai faktor pendukung yang hamper selaras di antara satu dengan yang lain. Terdapat dua faktor yang memberikan dukungan kepada penghafal Al-Qur'an yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

- a. Nafisah
 - 1) Internal
 - a) Ridha Allah dan mengikuti Sunnah Rasul

²⁰² Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Serat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah...*, 76.

b) Untuk Orang Tua

2) Eksternal

a) Orang tua Membiayai, disamping memberi motivasi

b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an untuk motivasi bersaing)

c) Ustadz memberikan target dan motivasi untuk muraja'ah

d) Fasilitas di tempat telah memadai

Untuk informan pertama terlihat bahwa faktor pendukung yang menjadikannya istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an adalah terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Untuk yang internal sebagaimana di atas maka hal ini sama dengan niat yang Ikhlas dan motivasi, yang mana dalam hal ini niat ia dalam menghafal adalah karena Allah dan Rasulnya serta untuk kedua orang tuanya, yang mana kedua hal itulah juga yang ia jadikan sebagai motivasi untuk terus istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian untuk faktor eksternalnya maka masuk dalam kategori, lingkungan yang positif, mendapat bimbingan dari Ustadz atau Guru, saran dalam menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

b. Muhammad Shiddiq

1) Internal

a) Untuk Orang Tua

2) Eksternal

a) Orang tua memberikan support non materi

- b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an sebagai motivasi)
- c) Ustadz memberikan target menghafal
- d) Fasilitas memadai

Informan kedua, sebagaimana yang pertama maka dalam faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang ikhlas, dan motivasi dalam hal ini adalah untuk orang tua. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

c. Siti Afifah

1) Internal

- a) Niat untuk memperbaiki diri sendiri
- b) Mendekatkan diri dengan Al-Qur'an
- c) Untuk orang tua

2) Eksternal

- a) Orang tua memberikan support non materi
- b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an sebagai motivasi)
- c) Ustadz memberikan target
- d) Fasilitas memadai

Sama seperti sebelumnya, faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang Ikhlas (Di mana dalam hal ini ia berupaya untuk menyerahkan hafalannya untuk memperbaiki diri, mendekati diri dengan Al-Qur'an dan untuk Orang tua) dan motivasi, yang dalam hal ini orang tua menjadikan ia termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

d. Siti Sarah

1) Internal

- a) Untuk memanfaatkan waktu dengan lebih baik
- b) Untuk orang tua

2) Eksternal

- a) Orang tua meminta dan mensupport non materi
- b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an sebagai motivasi)
- c) Ustadz memberikan motivasi
- d) Fasilitas memadai

Untuk informan selanjutnya juga sama, yaitu faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang ikhlas, dalam hal ini adalah untuk memanfaatkan waktu dan untuk orang tua dan motivasi, yang

dalam hal ini orang tua menjadikan ia termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

e. Isnawati

1) Internal

- a) Untuk orang tua
- b) Agar bisa berguna untuk orang disekitar

2) Eksternal

- a) Orang tua mempunyai keinginan dan harapan agar anaknya bisa menjadi penghafal Al-Qur'an (non materi)
- b) Ustadz memberikan target
- c) Fasilitas memadai

Informan Isnawati sebagaimana sebelumnya mempunyai faktor pendukung yang sama, yang mana faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang ikhlas, dalam hal ini adalah untuk orang tua dan untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an dan motivasi, yang dalam hal ini orang tua dan rasa ingin berguna untuk orang disekitar menjadikan ia termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

f. Annisa

1) Internal

- a) Karena ingin mendapatkan keutamaan dari menghafal Al-Qur'an
- b) Untuk orang tua

2) Eksternal

- a) Orang tua mensupport dengan materi
- b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an sebagai motivasi)
- c) Ustadz memberikan target
- d) Fasilitas memadai

Informan Annisa sebagaimana sebelumnya mempunyai faktor pendukung yang sama, yang mana faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang ikhlas, dalam hal ini adalah untuk orang tua dan untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an dan motivasi, yang dalam hal ini orang tua dan keinginan untuk mendapatkan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an ia jadikan sebagai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

g. Salwa Nova Amalia

1) Internal

- a) Untuk orang tua
 - b) Agar bisa menjaga kitab suci Al-Qur'an
 - c) Ingin memahami Ilmu Al-Qur'an
 - d) Menjadi penghafal Al-Qur'an
- 2) Eksternal
- a) Orang tua mensupport (non materi)
 - b) Lingkungan (teman-teman penghafal Al-Qur'an sebagai motivasi)
 - c) Ustadz memberikan target
 - d) Fasilitas memadai

Informan Salwa Nova Amalia sebagaimana sebelumnya mempunyai faktor pendukung yang sama, yang mana faktor pendukungnya juga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, ia masuk pada kategori niat yang ikhlas, dalam hal ini adalah untuk orang tua dan untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an dan motivasi, yang dalam hal ini orang tua dan keinginan untuk memahami ilmu Al-Qur'an, untuk orang tua dan menjaga kitab suci Al-Qur'an ia jadikan sebagai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya masuk pada kategori Lingkungan yang Positif, bimbingan dari Ustadz atau Guru, Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an dan Tempat yang tepat.

3. Faktor Penghambat dalam Program penghafalan Al-Qur'an pada Siswa Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Kota Banjarmasin

Selain faktor pendukung sebagaimana yang penulis terangkan di atas, terdapat pula faktor penghambat yang tentunya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan sebagai tantangan dalam melaksanakan suatu program. Dalam hal ini sebagaimana semestinya faktor pendukung diurai, faktor penghambat penulis urai pula dalam dua perspektif, yakni perspektif Ustadz dan perspektif Santri.

Faktor penghambat dalam program penghafalan Al-Qur'an sebagaimana dipaparkan pada penyajian data ialah

- a. Adanya kemampuan yang berbeda-beda dari siswa menjadikan hal ini kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran program penghafalan Al-Qur'an karena akan berimplikasi terhadap keputusan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya atau belum, sehingga perlu adanya kualifikasi lebih lanjut terhadap siswa.
- b. Siswa yang jarang turun atau kurang aktif sehingga membuat proses pembelajaran lebih lama.
- c. Siswa yang sulit untuk diatur ketika mengelola kelas.
- d. Tidak semangat dalam menghafal atau muraja'ah.

Sebagaimana faktor pendukung, dalam faktor penghambat penulis juga menyertakan 7 santri yang menjadi informan dalam menyampaikan kendalanya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga apakah berkorelasi dengan paparan dari ustadz mengenai kendala yang dihadapi.

- a. Nafisah

- 1) Faktor internal
 - a) Malas
 - 2) Faktor eksternal
 - a) Menggiati kegiatan lain
 - b) Godaan lawan jenis
- b. Muhammad Shiddiq
- 1) Faktor internal
 - a) Lemah dalam menghafal
 - b) Sering mengeluh
 - 2) Faktor eksternal
 - a) Mudah terpengaruh dengan dunia luar
- c. Siti Afifah
- 1) Faktor internal
 - a) Malas dalam muraja'ah
 - 2) Faktor eksternal
 - a) Membantu pekerjaan rumah
 - b) Membantu bisnis keluarga
- d. Siti Sarah
- 1) Untuk informan Siti Sarah tidak ada kendala yang cukup signifikan berpengaruh terhadap proses hafalannya secara internal, namun secara eksternal ia punya tuntutan keluarga untuk sambil menjaga bisnis keluarga sehingga waktu fokus untuk menghafal terbagi.

e. Isnawati

1) Faktor internal

a) Kurang percaya diri

2) Faktor eksternal

a) Berbuat maksiat kepada orang tua

b) Fokus terbagi karena tugas sekolah

f. Annisa

1) Faktor internal

a) Kurang bisa manajemen waktu dengan baik.

b) Kesulitan menghafal ayat-ayat yang cukup mirip

g. Salwa Nova Amalia sebagai informan tidak mempunyai kendala sama sekali dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Dari paparan di atas maka jelas bahwa setiap informan kecuali saudari Salwa Nova Amalia mempunyai kendala yang dihadapi baik dalam lingkup internal maupun eksternal.